



ABSTRAK

Judul dari penelitian ini adalah "Studi Evaluasi Tentang Pengawasan Persediaan Bahan Baku Pada PT Mekar Armada Jaya Magelang, Tahun 1988-1992". Studi kasus ini dalam upaya untuk mengungkapkan aktivitas manajemen dalam melakukan pengawasan persediaan bahan baku, dengan cara mengevaluasi prestasi manajerial dalam melakukan pengawasan persediaan bahan baku. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel pada bahan baku utama, yakni lembaran plat baja, untuk 3 macam bahan baku.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PT Mekar Armada Jaya, dalam hal ini pihak manajemen persediaan, telah melakukan pengawasan persediaan bahan baku sehingga dapat menjamin kelancaran operasi produksi dan dengan penyelenggaraan yang ekonomis. Tujuan lebih rinci dari penelitian ini (tujuan khusus) adalah a) untuk mengetahui apakah PT Mekar Armada Jaya telah merencanakan tingkat persediaan bahan baku yang dapat melindungi kebutuhan produksi dengan ekonomis, b) untuk mengetahui apakah PT Mekar Armada Jaya telah melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah yang ekonomis, c) untuk mengetahui apakah jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) bahan baku pada PT Mekar Armada Jaya ekonomis, serta d) untuk mengetahui apakah PT Mekar Armada Jaya telah menetapkan tingkat persediaan pada saat dilakukannya pembelian kembali (*re-order*) yang ekonomis.

Data yang diperlukan meliputi data-data perencanaan/*budget* produksi, jumlah/tingkat produksi,



nya (dalam perencanaan kebutuhan bahan baku tahunan), perusahaan telah menggunakan dasar perencanaan dengan peramalan yang baik.

Perusahaan melakukan pembelian bahan baku setiap tahunnya sebanyak 12 kali untuk ketiga macam bahan baku tersebut di atas. Dari analisis dengan *Economical Order Quantity (EOQ)*, diketahui bahwa pembelian yang ekonomis dengan frekuensi pembelian sebesar 17 x untuk bahan 1, dan 15 x untuk bahan 2 dan bahan 3, kecuali untuk tahun 1989 dan 1991 frekuensi ekonomis sebesar 16 x untuk bahan 3. Dengan model yang dijalankan perusahaan di mana menghasilkan frekuensi pembelian sebesar 12 kali setiap tahunnya untuk semua bahan baku yang menjadi obyek penelitian, menghasilkan biaya total persediaan (*Total Inventory Cost/TIC*) yang mempunyai selisih yang bisa ditoleransi untuk bahan 2 dan bahan 3 (kecuali untuk bahan 2 tahun 1990) atau masih dalam katagori ekonomis. Sedangkan pada bahan 1 TIC tidak ekonomis.

Perusahaan menetapkan besarnya *safety stock* sebesar 2% untuk bahan 1 dan bahan 2 serta 2.25% untuk bahan 3 dari kebutuhan bahan baku tahunan. Dari hasil perhitungan dengan teknik analisis *safety stock*, *safety stock* pada jumlah tersebut ternyata disekitar jumlah yang secara teoritik diperhitungkan mampu mengamanakan kebutuhan bahan baku secara ekonomis. *Safety stock* yang tidak ekonomis adalah pada bahan 1 kecuali untuk tahun 1988 serta bahan 3 kecuali pada tahun 1989 dan 1990. Dengan dasar perhitungan perusahaan, ternyata belum mampu mengoptimalkan *safety stock* keseluruhan bahan baku.

Perusahaan menetapkan besarnya persediaan pada saat